



PEMANFAATAN LIMBAH KEMASAN *SPRAY* PADA KEGIATAN MELUKIS DALAM MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI DI KELOMPOK B KELOMPOK BERMAIN HIDAYATURROHMAN

Shelly Pratiwi¹, Neneng Siti Fitroh²

STAI Al Musaddadiyah Garut

shelly.pratiwi@stai-musaddadiyah.ac.id

neneng.siti.1930@stai-al-musaddadiyah.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemampuan kreativitas anak kelompok B Kelompok Bermain Hidayaturrohman yang belum berkembang secara optimal dimana sebanyak 42% yaitu 5 orang anak belum berkembang (BB), 50% yaitu 6 orang anak mulai berkembang (MB) 8% yaitu 1 orang yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 0 anak berkembang sangat baik (BSB). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemanfaatan limbah kemasan *spray* pada kegiatan melukis dalam meningkatkan kreativitas anak usia dini. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model Kemmis MC dan Tagart, yang dilakukan sebanyak dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan bahwa dengan pemanfaatan limbah kemasan *spray* pada kegiatan melukis dari siklus I ke siklus II mengalami keberhasilan yang cukup baik. Pada tahap pra siklus keberhasilan anak mencapai 8%, pada siklus pertama terjadi peningkatan menjadi 58% dan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 92%. Terbukti pemanfaatan limbah kemasan *spray* dalam kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B KB Hidayaturrohman.

Kata Kunci : Kreativitas, Limbah kemasan *spray*

Abstract

This research is motivated by the creative abilities of group B children in the Hidayaturrohman Play Group which have not yet developed optimally where as many as 42% namely 5 children have not yet developed (BB), 50% namely 6 children have begun to develop (MB) 8% namely 1 person who has developed as expected (BSH), and 0 children developed very well (BSB). This study aims to describe how the use of spray packaging waste in painting activities increases the creativity of early childhood. The research method used in this study was classroom action research (CAR) with the Kemmis MC and Tagart models, which were carried out in two cycles where each cycle consisted of two meetings. Data collection techniques were carried out by interviews, observation, and documentation. Based on the results of research that has been carried out that the use of spray packaging waste in painting activities from cycle I to cycle II has experienced quite good success. In the pre-cycle stage, the success of the children reached 8%, in the first cycle there was an increase to 58% and in the second cycle it increased again to 92%. It is proven that the use of spray packaging waste in painting activities can increase the creativity of early childhood group B KB Hidayaturrohman.

Keywords: Creativity, Spray packaging waste

Pendahuluan

Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*Golden Age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosioemosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh (Priyanto, 2014).

Pendidikan anak usia dini merupakan wadah untuk merangsang semua aspek perkembangan anak baik fisik maupun mental meliputi perkembangan kognitif, bahasa, seni, fisik-motorik, moral dan nilai-nilai agama serta perkembangan sosial dan emosial pada anak. Pendidikan anak usia dini juga merupakan hal dalam menempuh pendidikan pertama sebelum menempuh pendidikan dasar untuk mendapatkan berbagai stimulus dalam tumbuh kembang anak (Atira et al., 2021).

Berdasarkan hal tersebut, maka sangat penting untuk mengasah kreativitas sejak dini, agar menjadi karakter yang melekat dalam diri anak. Kreativitas adalah salah satu aspek yang dikembangkan dalam Pendidikan Anak Usia Dini. Proses kreatif dan inovatif dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis dan menemukan hal-hal baru (Yulianti, 2014). Pengembangan kreativitas juga sangat penting dikembangkan sejak usia dini karena kreativitas sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan aspek-aspek perkembangan anak usia dini (Mulyati & Sukmawijaya, 2013).

Mengembangkan kreativitas bisa dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan media bekas atau limbah yang bisa dimanfaatkan dan menghasilkan sebuah karya. Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga), yang lebih dikenal sebagai sampah, yang kehadirannya pada suatu saat dan tempat tertentu tidak dikehendaki lingkungan karena tidak memiliki nilai ekonomis (Endang, 2009).

Salah satu limbah yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas anak adalah limbah kemasan *spray*. Limbah kemasan *spray* yang terbuat dari plastik merupakan salah satu sampah rumah tangga yang kerap dibuang begitu saja. Biasanya, sampah ini dihasilkan dari sisa botol skincare, hand sanitizer, parfum, hingga produk kebersihan yang isinya sudah habis. Jika terus-menerus dibuang, tentu sampah plastik akan semakin menggunung sehingga berdampak buruk pada lingkungan. Untuk membantu mengurangi dampak buruk tersebut, salah satu cara yang bisa dilakukan adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan kembali botol-botol bekas tersebut. Limbah kemasan *spray* dapat dijadikan media untuk meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis yang memanfaatkan limbah kemasan *spray* sebagai alat lukis pengganti kuas.

Namun, berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan yang ditemukan oleh peneliti di KB Hidayaturrohman, diperoleh gambaran bahwa peserta didik yang ada disana memiliki kemampuan kreativitas yang masih belum optimal. Dari 12 peserta didik, anak yang belum berkembang (BB) sejumlah 42% yaitu 5 anak, mulai berkembang (MB) sejumlah 50% yaitu 6 orang anak, dan berkembang sesuai harapan (BSH) 8% yaitu 1 orang anak, sedangkan berkembang sangat baik (BSB) 0%. Hal itu terbukti pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan kegiatan melukis, masih ada anak yang menyelesaikan kegiatan dengan meniru karya teman dan meminta bantuan guru.

Menurut Martinis kegiatan pembelajaran kreativitas pada anak usia dini dalam meningkatkan kreativitas anak dapat dilakukan melalui kegiatan melukis serta kegiatan-kegiatan yang menyenangkan lainnya. Maka untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini di kelompok B KB Hidayaturrohman, penelitian ini akan memfokuskan pada pengembangan kreativitas anak melalui kegiatan melukis yang memanfaatkan limbah kemasan *spray* sebagai alat lukis pengganti kuas.

Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode PTK adalah suatu kegiatan penelitian yang berkonteks kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi oleh guru, serta mencobakan hal-hal baru dalam pembelajaran demi peningkatan mutu dan hasil pembelajaran (Mu'alimin & Hari, 2014). Model Kemmis dan McTaggart merupakan model PTK yang digunakan dalam penelitian ini. Perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi merupakan tahapan dalam setiap siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart yang harus dilakukan secara berulang ketika belum ada peningkatan dari tindakan yang diberikan kepada anak dalam siklus tersebut (Rusman, 2020). Subjek penelitian adalah peserta didik

kelompok B KB Hidayaturrohman yang berjumlah 12 orang. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi keadaan kreativitas anak, serta tindakan apa saja yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kreativitas anak. Adapun observasi dilakukan untuk memperoleh data dan informasi guna menjawab permasalahan penelitian. Dan dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data KB Hidayaturrohman dari berbagai hal yang sifatnya dokumenter, Melalui dokumentasi peneliti akan mendapatkan data tentang sejarah, data anak, guru, fasilitas, dan program pembelajaran. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yaitu data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi dari setiap pelaksanaan siklus dianalisis menggunakan teknik persentase. Persentase ketuntasan belajar secara dihitung dengan menggunakan rumus:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = jumlah frekuensi atau banyaknya individu

P = angka persentase (Maksum, 2015)

Hasil dan Pembahasan

Observasi awal dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi kemampuan literasi finansial anak usia dini sebelum diberikan tindakan dan diperoleh hasil observasi yang menunjukkan adanya permasalahan-permasalahan kreativitas anak, sehingga diperoleh data awal yang terdapat dalam grafik berikut ini.



Gambar 1. Persentase Keadaan Kreativitas Anak Pada Tahap Pra Siklus

Data di atas menunjukkan hasil observasi tahap pra siklus dengan kemampuan kreativitas anak tergolong masih rendah. Persentase keberhasilan sebelum tindakan hanya mencapai 8% yaitu 1 dari 12 anak yang berkembang sesuai harapan (BSH). Sedangkan 42% yaitu 5 orang anak belum berkembang (BB), dan 50% yaitu 6 orang anak mulai berkembang (MB).

Faktor penyebab kemampuan kreativitas anak masih rendah dikarenakan guru tidak menggunakan media yang bervariasi, sehingga anak menjadi bosan. Selama ini guru hanya menggunakan media yang ada dan belum pernah memakai barang bekas yang dapat dimanfaatkan sebagai suatu hasil karya.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti melakukan tindakan melalui kegiatan melukis menggunakan limbah kemasan *spray* sebanyak dua siklus untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, peneliti merasa kreativitas anak belum menunjukkan peningkatan yang signifikan dikarenakan masih banyak anak yang belum memahami dengan benar bagaimana penggunaan, jarak dan pemakaian warna pada kegiatan melukis dengan menggunakan limbah kemasan *spray*. Hal ini dibuktikan dengan persentase keberhasilan yang baru mencapai 58%. Terdiri dari 1 orang anak atau 8% yang belum berkembang (BB), 3 orang anak atau 25% mulai berkembang (MB), 5 orang anak atau 42% yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 3 orang anak atau 25% berkembang sangat baik (BSB). Maka dari itu peneliti masih memerlukan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan kreativitas. Beberapa hal yang perlu diperhatikan peneliti pada tindakan selanjutnya adalah setiap sebelum anak menggunakan botol kemasan *spray* peneliti menjelaskan kembali cara penggunaan, jarak dan pemakaian warna pada kegiatan melukis dengan menggunakan limbah kemasan *spray*.

Berebakal dari kelemahan-kelemahan pada siklus I dijadikan rujukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II, baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasinya. Hal ini dibuktikan dengan persentase keberhasilan yang sudah mencapai 92%. Terdiri dari 9 orang anak berkembang sangat baik (BSB), 2 orang yang berkembang sesuai harapan (BSH), 1 orang anak mulai berkembang (MB) dan 0 anak belum berkembang (BB).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa dengan pemanfaatan limbah kemasan *spray* pada kegiatan melukis dari siklus I ke siklus II mengalami keberhasilan yang cukup baik. Pada tahap pra siklus keberhasilan anak mencapai 8%, pada siklus pertama terjadi peningkatan menjadi 58% dan siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi 92% seperti yang terlihat pada grafik peningkatan kreativitas berikut ini:



Gambar 2. Persentase Peningkatan Kreativitas Anak

Pelaksanaan tindakan dihentikan sampai dengan siklus II karena hasil penelitian sudah mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan peneliti yaitu kreativitas anak meningkat semakin baik pada setiap siklusnya. Dengan demikian pemanfaatan limbah kemasan *spray* pada kegiatan melukis dapat dikatakan berhasil dalam meningkatkan kreativitas anak. Hal ini sejalan dengan teori kognitif yang dikemukakan oleh Jean Piaget bahwa pengetahuan berkembang terus-menerus dan tidak ada habisnya, rasa penasarannya yang selalu datang terutama dalam diri anak. Dalam proses tersebut keaktifan anak untuk mengetahui sesuatu sangat berperan dalam perolehan dan perkembangan pengetahuannya. Pengetahuan akan sangat berperan penting dalam kreativitas anak, sehingga menghasilkan anak yang kreatif. Peran guru juga sangat penting dalam membimbing anak (Yuyun Ayu Lestari, 2020).

Kesimpulan

Kreativitas anak usia dini Kelompok B KB Hidayaturrohman sebelum dilaksanakan kegiatan melukis menggunakan limbah kemasan *spray* berdasarkan hasil observasi siklus dapat disimpulkan bahwa keadaan kreativitas anak sebanyak 42% yaitu 5 orang anak belum berkembang (BB), 50% yaitu 6 orang anak mulai berkembang (MB) 8% yaitu 1 orang yang berkembang sesuai harapan (BSH), dan 0 anak berkembang sangat baik (BSB).

Pelaksanaan kegiatan melukis menggunakan limbah kemasan *spray* dalam meningkatkan kreativitas anak di B KB Hidayaturrohman ini dilaksanakan selama dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Upaya yang dilakukan dalam kegiatan melukis menggunakan limbah kemasan *spray* yaitu Guru menjelaskan cara melukis dengan menggunakan limbah kemasan *spray* dan media yang telah disediakan. Guru meminta anak mencoba melukis dengan limbah kemasan *spray* dan media yang sudah ada. Guru meminta

anak menjelaskan lukisan yang dibuat. Cara melukis menggunakan limbah kemasan *spray* yaitu dengan memletakkan pola yang ingin digambar di atas kertas HVS. Kemudian menyemprotkan warna dengan botol kemasan *spray* di atas permukaan kertas gambar. Apabila telah selesai angkat pola gambar dengan hati-hati, kemudian jemur kertas yang telah diwarnai hingga kering.

Kreativitas anak usia dini di Kelompok B KB Hidayaturrohman setelah dilaksanakan kegiatan melukis menggunakan limbah kemasan *spray* berhasil meningkat. Setelah dilakukan tindakan kelas terdapat perubahan dan peningkatan dimana persentase keberhasilan kreativitas anak sebanyak 92%. Terdiri dari 9 orang anak berkembang sangat baik (BSB), 2 orang yang berkembang sesuai harapan (BSH), 1 orang anak mulai berkembang (MB) dan 0 anak belum berkembang (BB). Terbukti pemanfaatan limbah kemasan *spray* dalam kegiatan melukis dapat meningkatkan kreativitas anak usia dini kelompok B KB Hidayaturrohman.

Daftar Pustaka

- Atira, Nurhidayah Ilyas, S., & Rusmayadi, R. (2021). Pengaruh Kegiatan Melukis Menggunakan Bahan Bekas terhadap Peningkatan Kreativitas Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 213–221. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1316>
- Endang, W. (2009). Penanganan Limbah Laboratorium kimia. *Pendidikan Kimia FMIPA UNY*, 2(1), 1–8. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/569>
- Maksum, I. (2015). *Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak Usia Dini Menggunakan Media Bahan Bekas Pada Kelompok B PAUD Sikamaseang*.
- Mu'alimin, & Hari, R. A. C. (2014). Penelitian tindakan kelas Teori dan Praktek. *Ganding*, 44(8), 1–87.
- Mulyati, S., & Sukmawijaya, A. A. (2013). Meningkatkan kreativitas pada anak. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 2(2), 124–129.
- Priyanto, A. (2014). Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain. *Journal.Uny.Ac.Id*, 02.
- Rusman, A. (2020). *Classroom Action Research Pengembangan Kompetensi Guru*. CV. Pena Persada.
- Yulianti, T. R. (2014). Peranan orang tua dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini (Studi kasus pada pos PAUD Melati 13 Kelurahan Padasuka Kecamatan Cimahi Tengah). *E-Journal.Stkipsiliwangi.Ac.Id*, 4(1), 11–24. <http://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/empowerment/article/view/569>
- Yuyun Ayu Lestari, H. (2020). *MOTORIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Pemikiran Tokoh-Tokoh Kreativitas Anak Usia Dini Serta Pengembangannya Dalam Perspektif Islam Yuyun Ayu Lestari*.